

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Pemeriksaan sampel darah EDTA yang disimpan pada suhu ruang (18–24°C) dan lemari es (2–8°C) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap parameter jumlah eritrosit di semua waktu simpan.
2. Pemeriksaan sampel darah EDTA yang disimpan pada suhu ruang (18–24°C) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap parameter jumlah leukosit di semua waktu simpan, sedangkan sampel darah EDTA yang disimpan pada suhu lemari es (2–8°C) menunjukkan adanya pengaruh terhadap parameter jumlah leukosit di semua waktu simpan.
3. Pemeriksaan sampel darah EDTA yang disimpan pada suhu ruang (18–24°C) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap parameter jumlah trombosit di semua waktu simpan, sedangkan sampel darah EDTA yang disimpan pada suhu lemari es (2–8°C) menunjukkan adanya pengaruh terhadap parameter jumlah trombosit mulai 3 hari penyimpanan.
4. Pemeriksaan sampel darah EDTA yang disimpan pada suhu ruang (18–24°C) dan lemari es (2–8°C) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap parameter kadar hemoglobin di semua waktu simpan.
5. Pemeriksaan sampel darah EDTA yang disimpan pada suhu ruang (18–24°C) menunjukkan adanya pengaruh terhadap parameter kadar hematokrit mulai 3 hari penyimpanan, sedangkan sampel darah EDTA yang

disimpan pada suhu lemari es ($2-8^{\circ}\text{C}$) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap parameter kadar hematokrit di semua waktu simpan.

6. Semua parameter pemeriksaan darah lengkap masih menunjukkan hasil yang stabil selama 1 hari pada penyimpanan suhu ruang ($18-24^{\circ}\text{C}$).

7.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pemeriksaan konfirmasi menggunakan hapusan darah.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah kriteria sampel penelitian dengan sampel yang abnormal.
3. Bagi ATLM, pemeriksaan terhadap sampel darah EDTA sebaiknya dilakukan sesegera mungkin.